



**PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PORTIBI
KECAMATAN PORTIBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH :

SITI NONDANG HARAHAP
NIM. 08 310 0059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN
PORTIBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SITI NONDANG HARAHAP
NIM. 08 310 0059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN
PORTIBI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SITI NONDANG HARAHAHAP
NIM. 08 310 0059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I



Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II



ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2012

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

Hal : Skripsi a.n
Siti Nondang Harahap
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, November 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **SITI NONDANG HARAHAHAP** yang berjudul ”**PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI**”

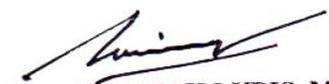
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'aiaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II


ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2012

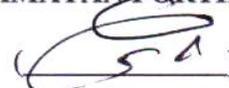


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

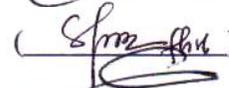
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : SITI NONDANG HARAHAP
NIM : 083100059
JURUSAN : TARBIYAH PAI -2
**JUDUL : "PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI"**

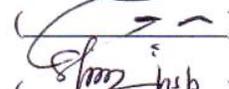
KETUA : Dr. Erawadi, M.Ag

()

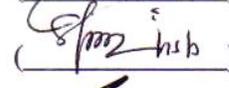
SEKRETARIS : Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd

()

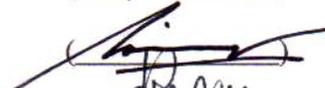
ANGGOTA : 1. Dr. Erawadi, M.Ag

()

: 2. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd

()

: 3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

()

: 4. Dra. Replita, M.Si

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 13 Desember 2012

Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai: 67,62 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK. 3,29

Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL “PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN
PORTIBI”**

Ditulis Oleh : **SITI NONDANG HARAHAHAP**
NIM : **08 310 0059**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, 15 Januari 2013

Ketua

ABRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Nondang Harahap**
NIM : 08. 310 0059
Sem/Prog. Studi : XI (sembilan)/PAI-2
Judul Skripsi : PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI

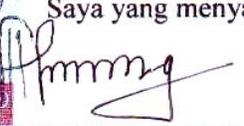
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2012



Saya yang menyatakan


SITI NONDANG HARAHAP
NIM. 08. 310 0059

KATA PENGANTAR

Rasa syukur alhamdulillah yang tidak terhingga penulis alamatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Padangsidimpuan. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. penghulu sekalian alam yang telah membawa syari'at Islam demi keselamatan manusia dunia dan akhirat. Dialah pendidik utama yang telah banyak memberikan konsep-konsep pendidikan dan pembawa ajaran tauhid sehingga kaum muslimin yang mengikuti sunnahnya menjadi orang yang beradab.

Dalam mengakhiri perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, menyusun skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Jurusan Tarbiyah. Oleh sebab itu walaupun dengan susah payah dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berusaha menyelesaikannya dengan memilih judul penelitian "Analisis Alat Tes dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTS N 2 Padangsidimpuan".

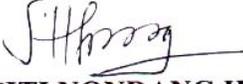
Dalam menyusun penelitian ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spritual, akhirnya penelitian ini dapat dimulai setelah mendapat persetujuan dari Ibu pembimbing I dan II. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Kepada Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd. dan ibu Erna Ikawati M.Pd sebagai pembimbing pertama dan kedua.

2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, serta Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Ayah dan Ibu penulis yang telah banyak berkorban memberikan bantuan moral maupun spritual demi kesuksesan penulis sampai menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu dosen di STAIN Padangsidempuan yang banyak menyumbangkan ilmu kepada panulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepala SMP NEGERI 1 Portibi serta guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
6. Kakanda Masdeliana Hrp, Ali Nur Hrp , Tuppal Efendi Hrp dan Sarwin Hrp, Adinda Kalamuddin Hrp yang selalu memberikan motivasi dan bantuan material kepada penulis dalam menyelesaikan studi di STAIN Padangsidempuan.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode dan isi. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya pengalaman penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan dan agar lebih bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan November 2012


SITI NONDANG HARAHAP
NIM. 08.310 0059

ABSTRAKSI

Nama : Siti Nondang Harahap
Nim : 083100059
Judul skripsi : Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Bagaimanakah pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pengelolaan kelas dan bagaimana upaya penanggulangan masalah yang ditemui dalam pengelolaan kelas.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 portibi kecamatan portibi pandangan siswa tentang pengelolaan kelas, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pengelolaan kelas dan upaya penanggulangan masalah yang ditemui dalam pengelolaan kelas.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (interviu) dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan secara induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa hasil pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 portibi kecamatan portibi, terdiri dari pengelolaan fisik dan pengelolaan kondisi sosio emosional, pandangan siswa terhadap pengelolaan kelaas yang dilaksanakan guru tergolong baik. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas, siswa yang suka memancing emosi kawannya, siswa yang meminjam alat belajar kawannya, kurangnya sarana pendukung. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 portibi kecamatan portibi. Guru berusaha memberikan perhatian ekstra pada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menyuruh siswa membawa peralatan perlengkapan belajar sendiri dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Defenisi Istilah.....	6
G. Penelitian Terdahulu.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengelolaan Kelas.....	10
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	10
2. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.....	12
3. Tujuan Dan Fungsi Pengelolaan Kelas.....	13
4. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas.....	14
5. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	16
6. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas.....	17
7. Melakukan Tindakan Preventif.....	19
8. Melakukan Tindakan Pengelolaan Korektif dalam Pengelolaan Kelas.....	22
9. Kegiatan-Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas.....	25
10. Hambatan-Hambatan Pengelolaan Kelas.....	26
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
2. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian.....	38
C. Responden Penelitian.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pengelolaan Kelas yang Dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi	43
B. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pengelolaan Kelas	57
C. Upaya Menanggulangi Kendala Dalam Pengelolaan Kelas yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan sekaligus membentuk sikap dan perilaku anak didiknya agar menjadi lebih baik. Sedangkan anak didik merupakan subjek yang akan berubah sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan kelas. pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar yang termasuk kedalam hal ini misalnya, penghentian tingkah laku anak didik yang menyeleweng perhatian kelas. Pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Pengelolaan kelas yang ideal adalah apabila guru dapat mendayagunakan seluruh potensi kelas merupakan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Dengan kata lain pengolahan kelas dapat menciptakan lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan para siswa berbuat sesuai dengan keinginannya seperti halnya dalam lingkungan masyarakat.

Akan tetapi, kelas yang tidak dikelola secara baik dapat menimbulkan rasa tidak tenang, tidak aman dan tidak nyaman bagi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini tentu dapat mengakibatkan kegagalan dan tidak tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Indikator dari

kegagalan tersebut di antaranya adalah hasil belajar siswa yang rendah, yaitu berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Dalam pendidikan Agama Islam juga dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Jika guru pendidikan Agama Islam tidak mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan pengajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan suasana kondusif dalam kelas sehingga siswa merasa tenang, aman dan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya sehingga keberhasilan pembelajaran yang diperoleh juga maksimal

Untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas artinya guru itu harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merangsang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan hal-hal telah mempelajarinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi,peneliti menemukan bahwa pengelolaan kelas belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dari kurangnya perhatian guru pendidikan agama islam terhadap kondisi kelas, seperti tidak memindahkan tempat duduk siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.Guru tidak menyuru siswa untuk meyimpan benda-benda yang dianggap mengganggu proses

pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar dan suasananya kurang kondusif. Apa bila hal tersebut di atas dibiarkan, dan diabaikan maka kemungkinan tujuan dari pembelajaran itu tidak akan tercapai secara maksimal.

Jadi dari uraian di atas bahwa pengelolaan kelas sangat penting untuk diterapkan seorang guru untuk Mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi seperti ini mendorong saya sebagai penulis meneliti lebih lanjut penerapan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi. Untuk itu saya sebagai penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi.**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat batasan masalah dari penelitian ini yakni keterampilan pengelolaan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan penulis dapat menuliskan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi
- b. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pengelolaan kelas di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi
- c. Bagaimana upaya guru dalam memecahkan pengelolaan kelas di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pengelolaan kelas
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanggulangi masalah yang ditemui dalam pengelolaan kelas

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan pengelolaan kelas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam
- b. Sumbangan pemikiran kepada guru-guru dan siswa tentang pentingnya pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Bahan perbandingan kepada penelitian lain yang akan membahas permasalahan pengelolaan kelas.
- d. Sebagai melengkapi sebagian tugas-tugas dan memnuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

F. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesempatan terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian perlu dibuat penjelasan istilah sebagai berikut :

- a. Penerapan berarti “perbuatan penerapan”¹. Jadi penerapan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan menerapkan pengelolaan kelas

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (balai pustaka , 2005) hlm. 180

- b. Pengelolaan kelas adalah “² Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan kelas dalam pembahasan ini adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara suasana yang mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Pembelajaran adalah “proses, perbuatan menjadi orang belajar.”³ Pembelajaran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan guru dalam mengajar siswa
- d. Pendidikan Agama Islam adalah :“pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”.⁴ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bidang studi pendidikan agama islam di SMP

Dari beberapa penjelasan istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu pembahasan tentang perbuatan guru dalam menciptakan dan memelihara suasana yang mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : rineka Cipta, 1997) hlm. 217

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan nasional, op,cit hlm. 17

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Aksara, 1993) hlm. 8

G. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan kelas dalam pembelajaran agama islam. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang pengelolaan kelas antaranya :

1. Peneliti oleh Elvina, Tahun 2009 dengan judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Padangsidempuan. Dengan hasil bahwa : Kemampuan Guru PAI di MTsN Padangsidempuan dalam mengelola kelas adalah cukup. Hal ini terbukti 11 orang responden yang mengisi test yang telah disebarakan mereka 73 % guru-guru PAI mampu menjawab pernyataan yang diberikan kepada mereka.
2. Penelitian oleh : Rahmawati Siregar. Tahun 2010 dengan judul : Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan hasil bahwa keterampilan mengelola kelas di SMP N 8 Padangsidempuan ternyata sangat baik dimana nilai rata-rata diperoleh dari responden sebesar 87,9 %
3. Penelitian oleh : Husein Cahyono. Tahun 2010 dengan judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar yang Kondusif Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan hasil bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 8 Padangsidempuan berada pada kategori cukup yakni persentase 59,69 %.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi pada lima bab yakni :

Bab I Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu,

Bab II kajian pustaka yang mencakup pengertian pengelolaan kelas, ruang lingkup pengelolaan kelas, tujuan dan fungsi pengelolaan kelas, masalah-masalah pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan sebagainya.

Bab III metodologi penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, responden penelitian, instrument pengumpulan datang dan tehnik pengumpulan data.

Bab IV analisa pembahasan dan hasil penelitian mencakup deskriptif data terdiri dari penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab V adalah penutup, mencakup kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk mempertahankan menciptakan dan memelihara kondisi kegiatan belajar mengajar agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan Syaiful Bahri Djarmara dan Aswan Zain bahwa : “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan memelihara kondisi yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”¹

Hadari Nawawi mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai “kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa”.²

Made Pidarta membagi defenisi pengelolaan kelas menurut paham lama dan paham baru sebagai berikut :

Paham lama : “pengelolaan kelas ialah mempertahankan ketertiban kelas.

¹ Syaiful Bahri djamara dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 12.

² Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* , (Jakarta : Ajimas Agung, 1989), hlm. 115.

Paham baru : pengelolaan kelas ialah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem / organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individu.³

J.J Hasibuan dkk. menjelaskan bahwa “pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.”⁴

Sudirman N.dkk. mendefinisikan bahwa “ pengelolaan kelas adalah upaya pendayagunaan potensi kelas.”⁵

Sedangkan menurut Abdurrahma Gintings. M.SI.Ph.D mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai berikut :

“Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan murid.”⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah usaha yang dilaksanakan guru

³ Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt), hlm. 11.

⁴ J.J. Hasibuan. dkk, *keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 1988), hlm. 164.

⁵ Sudirman N.dkk. *Organisasi Sekolah dn Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Rajawali Pers, 1993), hlm. 70.

⁶ Abdorrahman Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Mengajar* (Bandung : Humariro : 2008, hlm. 160.

untuk menciptakan memelihara dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar

b. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah “menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan meralisasikan potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerja sama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.”⁷

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁸

c. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan jadi, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan pasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Pasilitas yang disediakan itu

⁷ Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Aji Masagung , 1989), hlm. 160.

⁸ H. Ahmad Sabri. *iStrategi Belajar Mengajar*, (Ciputat : Press, 2005) hlm. 7.2

memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap peserta apresiasi pada siswa.⁹

Sejalan dengan tujuan yang disebutkan diatas, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa dalam kelas
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individualnya.¹⁰

Sesuai dengan tujuan di atas guru dalam pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi dan memertahankannya sehingga anak didik yang ada dalam kelas itu dapat menggunakan akal pikirannya, bakat kreatifnya untuk melaksanakan tugas-tugas yang menantang.

Pada dasarnya pengelolaan kelas tidak dimaksudkan untuk langsung mencapai tujuan pengajaran, tetapi pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan kelas yang tertib.

Indikator dari sebuah kelas yang tertib ialah :

1. Setiap anak tertib bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *op.cit*, hlm. 178.

¹⁰ Maman rahcman. *Manajemen Kelas* (Jakarta : Departemen dan Kebudayaan 1998/1999), hlm. 15.

2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut di katakana tidak tertib.¹¹

Adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia.¹² Dengan demikian seluruh potensi di kelas dikondisikan untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran

d. Masalah-Masalah Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting di kuasai oleh guru dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun demikian ada kalanya pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru menemui berbagai permasalahan. Keanekaragaman masalah perilaku siswa itu menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah sebagai berikut :

1. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik dan pertentangan jenis kelamin
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok misalnya ribut bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok bodoh, dan sebagainya
4. Kelas mentoleransikan kekeliruan temannya, ialah menerima dan mensupport individu yang keliru
5. Mudah mereaksi negatif / terganggu, misalnya didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, hlm. 200.

¹² Made Pidarta. *op.cit*, hlm. 18.



6. Moral rendah, perumusan agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar, kekurangan uang, dana lain-lain
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.¹³

Variasi perilaku tersebut menurut Made Pidarta disebabkan beberapa

faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1). Karena pengelompokan pandai, sedang, bodoh, kelompok bodoh akan menjadi sumber negatif, penolakan atau apatis
- 2). Dari karakteristik individual, seperti kemampuan kurang membuat tidak puas atau dari latar belakang ekonomi rendah yang menghalangi kemampuannya
- 3). Kelompok pandai akan merasa terhalang oleh teman-teman yang tidak mampu seperti dia. Kelompok ini sering menolak standar yang diberikan oleh guru. Sering juga kelompok ini membentuk norma sendiri, yang sering kali tidak sesuai dengan harapan sekolah
- 4). Dalam latihan diharapkan siswa-siswa tenang dan bekerja sepanjang jam pelajaran, kalau ada instruksi atau integrasi mungkin mereka merasa tegang atau cemas. Karena itu perilaku menyimpang seorang, dua orang bisa ditoleransi asal tidak merusak kesatuan. Guru harus berusaha mengadakan situasi agar mereka bias mengadakan interaksi
- 5). Dari organisasi kurikulum tentang teaching, misalnya siswa-siswa pergi dari satu guru ke guru yang lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain. Tenaga mereka banyak dipakai di jalan dan harus menyesuaikan diri berkali-kali, tidak ada kestabilan, penyesuaian terhadap guru dan metode-metodenya (guru Vak). Pengembangan diri yang sesungguhnya bersumber dari hubungan sosial menjadi terlambat¹⁴

Masalah pengelolaan kelas yang dikemukakan di atas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi “ tindakan pengelolaan kelas seseorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan

¹³ Made pidarta.*op.cit*, hlm. 19.

¹⁴ Ibid Pidarta.*op.cit*, hlm. 19.

tepat hakikat masalah yang di hadapi sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.¹⁵

e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, pprinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini :

1. Hangat dan Antusias

Semangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hanagat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan aktivitas pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasi pengelolaan kelas

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat Bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi, antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningaktkan perhatian anak didik

4. Keleluasan

Keleluasan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan muncul gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif

5. Penanaman Pada hal-hal yang Positif

Penekanan pada Hal-hal yang positif maksudnya adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif dan

¹⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. I *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : bumi Aksara, 1991.

kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalan proses belajar mengajar.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab, Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal¹⁶

f. Komponen-komponen Pengelolaan kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya di bagi menjadi dua bagian yaitu “ keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.¹⁷

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan memberi reaksi, terhadap gangguan dan ketidak acuan. Yang termasuk kedalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Tetapi jelas penghentian, penguatan, kelancaran dan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *op.cit*, hlm. 209-210.

¹⁷ *Ibid* hlm. 2.

kecepatan merupakan sub bagian dari keterampilan pemusatan perhatian kelompok.

Hal yang penting diperhatikan guru adalah pengelolaan kelas adalah “ menyediakan kondisi baik fisik, maupun kondisi sosio-emosional sehingga siswa merasakan keaman dan kenyamanan dalam belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dan merusak kondisi, optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.¹⁸

Selanjutnya dimensi korektif dapat dibagi dua, yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.¹⁹

Situasi pelanggaran ini dapat berbentuk :

1. Peserta didik melanggar sejumlah besar peraturan sekolah yang telah disepakati bersama
2. Peserta didik tidak mau menerima atau menolak konsekuensi seperti yang telah tercantum dalam peraturan sekolah sebagai akibat dari perbuatannya
3. Seorang peserta didik menolak sama sekali aturan khusus yang telah tercantum dalam tata tertib sekolah.²⁰

g. Melakukan Tindakan Preventif

Dimensi pereventif (pencegahan) dapat meruapkan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan dan lingkungan sosio dan emosional sebagaimana diuraikan pada penjelasan berikut ini :

¹⁸ *Ibid* hlm. 121

¹⁹ *Ibid* hlm. 122

²⁰ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 141.

1. Pengelolaan Kondisi Fisik

Kondisi fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil/perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya perbuatan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan tersebut terdiri dari : “ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi, dan pengaturan cahaya, serta peraturan penyimpanan barang-barang.”²¹ Untuk mengetahui lebih jelas, masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan tersebut akan diuraikan proses belajar mengajar :

a. Ruang tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada berbagai hal, diantaranya adalah (1) “Jenis kegiatan, yaitu apakah kegiatan tatap muka dalam kelas atau kerja di ruang praktikum, (2) Jumlah siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil.”²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op, cit* hlm. 121-123.

²² *Ibid hlm.* 121.

Apabila ruangan belajar mempergunakan hiasan, maka dianjurkan untuk memakai hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai daya sembuhan bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, peraturan yang berlaku dan sebagainya.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Dalam buku Ivor K, Davles menjelaskan tentang pengaturan tempat duduk ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut :

1. Anggota kelompok yang ditempatkan ditengah kemungkinan besar keluar sebagai pemimpin kelompok
2. Pemimpin-pemimpin kelompok mungkin muncul dari bagian meja yang paling sedikit pesertanya
3. Apabila komunikasi bebas :
 - a. Komunikasi terbanyak akan terjadi antara mereka yang duduk berhadapan
 - b. Komunikasi minimal akan terjadi antara mereka yang duduk bersebelahan.²³

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari, udara dengan ventilasi yang baik, sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂, siswa dapat

²³ Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar* (Jakarta : Rajawali, 1999), hlm. 187.

melihat tulisan dengan jelas, tulisan dipapan, pada bulletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur terang akan tetapi tidak menyilaukan.

Suhu badan bukan saja dipengaruhi suhu udara, tetapi juga oleh kandungan uap udara dan kecepatan gerak udara, dan oleh radiasi tubuh kita kepada benda-benda di sekeliling kita. Kalau kita melaksanakan tugas dengan memakai otak atau pikiran, suhu udara yang terbaik adalah antara $60^0 - 70^0$ F.²⁴

d. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan ditempat yang khusus yang mudah dicapai kalau segera di perlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Sejalan dengan hal ini Abu Ahmadi mengemukakan “ barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan diruang kelas, seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya guru menyimpannya di tempat lemari yang telah disediakan

h. Melakukan Tindakan Pengelolaan Korektif dalam Pengelolaan Kelas

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila masalah pengelolaan. Dalam buku psikologi pembelajaran pendidika

²⁴ E.P. Hutabarat. *Cara Belajar* (Jakarta : Gunung Mulia, 1995), hlm. 207.

agama yang sekarang oleh Tohirin yang menjelaskan guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik sekolah, keluarga, dan didalam masyarakat.²⁵

Dalam hal ini guru dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan siswa secepat dan setepat mungkin. “ Guru harus segera mengingatkan siswa terhadap peraturan tata tertib (yang dibuat dan ditetapkan bersama) dan konsekuensinya kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku.²⁶

Hal-hal yang perlu untuk dilakukan dalam tindakan korektif ini adalah sebagai berikut :

1. Lakukan tindakan dan bukan ceramah

Bila ada seorang siswa melakukan tindakan yang dapat mengganggu kelas lakukan tindakan menghentikan kegiatan tersebut secara tepat dan segera. Cara berteriak atau ceramah tentang kesalahan yang dibuat siswa pada saat itu akan membuat siswa malah menjadi bimbang, pesan-pesan non verbal atau no body / language baik berupa isyarat tangan, bahu, kepala, alis dan sebagainya dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas.

2. Bila terjadi pelanggaran yang dilakukan seorang siswa dan melibatkan atau menyalahkan siswa lainnya guru harus segera melakukan tindakan untuk menghentakkan gangguan tersebut.

²⁵ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2008), hlm. 165.

²⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *op.cit*, hlm. 132.

3. Gunakan control kerja, guru berkewajiban untuk melakukan control sosial terhadap hal-hal yang belum tercakup dalam tata tertib kelas. Pendekatan perlu diperlukan karena akan memperkecil kesempatan mereka untuk berbuat nakal dan melanggar tata tertib sekolah
4. Guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya, bila ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, komunikasi kembali apa aturan yang dilanggar secara jelas dan kemukakan akibat bila peraturan yang telah dibuat dan disepakati dilanggar. Konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan teguran, memberi tanda cek disuruh menghadap kepala sekolah dan dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah.²⁷

Tindakan guru harus tegas dan berwibawa dan berusaha menghindarkan hal-hal yang menyebabkan siswa malu dihadapan teman-temannya. Jadi perlu diperhatikan dalam melakukan tindakan korektif pada pengelolaan kelas diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pilih dan pakailah konsekuensi yang paling ringan dalam pengelolaan seperti teguran, peringatan, memberi tugas tambahan dan sebagainya. Hindari pemilihan konsekuensi yang berat yang berupa hukuman
- 2) Jika ternyata satu konsekuensinya yang kita pilih tidak efektif, berhentilah dan pindahlah pada alternative lain yang diperkirakan akan memberikan hasil yang lebih baik
- 3) Tidak menutup kemungkinan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu konsekuensi dari pelanggaran yang telah dibuatnya.

²⁷ *Ibid hlm.* 132-133

- 4) Tidak menutup kemungkinan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu alternative konsekuensinya dari pelanggaran yang telah dibuatnya
- 5) Konsekuensi dibuat untuk mengelola tindakan yang melanggar aturan pada saat yang tertentu.²⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam melakukan tindakan korektif guru harus mampu memilih peraturan dan alternatif yang paling efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kelas. Hal ini dimaksud agar pengelolaan kelas yang dilaksanakan benar-benar kondusif dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal ini dalam Al-qur'an Allah berfirman atas balasan perbuatan manusia dalam Q.S. al-Zal-zalah : 7.8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar atompun , niscaya akan melihat balasannya.dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar atompun, niscaya Dia akan melihat balasannya pula. Q.S. Al-Zalzalah : 7.8²⁹

i. Kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan kelas

Pada dasarnya pengelolaan kelas dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kegairahan belajar anak secara berkelompok maupun

²⁸ *Ibid hlm.* 134

²⁹ Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8.Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, (Al-Qur'an Karim dan terjemahan Departemen Agama 1995), Hlm. 1087

individual. Untuk itu diperlukan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan kekuasaan, peran guru disini adalah menciptakan dan memperhatikan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.
2. Pendekatan ancaman. Dari pendekatan ancaman dan intimidasi ini pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang ejekan, sindiran dan memaksa
3. Pendekatan kebebasan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja
4. Pendekatan resep. Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas
5. Pendekatan pengajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas
6. Pendekatan perubahan tingkah laku. Pada pendekatan ini peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik
7. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Menurut pendekatan ini pengelolaan dan hubungan merupakan suatu proses. Penciptaan iklim dan suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.
8. Pendekatan electif dan pluralistik. Pendekatan ini menekankan pada potensi kreativitas, dan inisiatif wali / guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya.³⁰

j. Hambatan-hambatan Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bias datang dari guru sendiri, dari siswa

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain.*op,cit*, hlm. 200-205.

lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut :

1. Faktor Guru

Guru dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar faktor penghambat yang dapat dari guru diantaranya adalah sebagai berikut

1. Tipe kepemimpinan guru, tipe kepemimpinan guru (dalam pengelolaan proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau akresip siswa. Kedua sikap siswa ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas
2. Format belajar mengajar yang monoton. Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan. Prustasi/kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin
3. Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap semangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbangun suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.
4. Pengetahuan guru. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan, pendekatan pengelolaan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis
5. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami siswa dan latar belakang belakanya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena guru mengajar di luar batas kemampuannya.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor guru merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas. Jika hal ini terus dibiarkan maka hal itu akan dapat mengakibatkan pengelolaan

³¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi.*op,cit*, hlm. 151-152.

kelas yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif. Sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam Q.S. Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara orang-orang yang berilmu beberapa derajat.³²

2. Faktor Siswa

Siswa di dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil, yaitu kelas di sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga melaksanakan kewajiban dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Siswa harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota salah satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak siswa untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Dengan hal ini Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan “ kekurangan adanya siswa dalam

³² Q.S. Al-Mujaadilah : 11. *Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an*, Al-Qur'an Karim dan terjemahan Departemen Agama, 1996, hlm.910-911.

memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor penyebab masalah pengelolaan kelas “³³

Pembiasaan yang baik disekolah dalam bentuk penetapan tata tertib disekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa (dengan penuh kesadaran) akan mendorong siswa untuk bersikap tertib di dalam kelas, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas hal ini disebabkan tingkah laku siswa di dalam kelas merupakan cermin dari keluarganya. Sehubungan dengan hal ini Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa “kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin didalam kelas.”³⁴ Karena itu diperlukan hubungan timbal balik dan kerja sama yang baik antara guru dengan orangtua siswa dan sebaliknya.

4. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas fasilitas tersebut meliputi :

³³ *Ibid hlm.* 152

³⁴ *Ibid hlm.* 153

- a. Jumlah siswa dalam kelas, kelas yang jumlah siswa yang sulit untuk dikelola
- b. Besar ruangan kelas. Ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas, jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olah raga dan sebagainya memerlukan penanganan sendiri
- c. Ketersediaan alat. Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas adalah faktor, guru, faktor siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang kerjanya mengajar.³⁶ M Ngalimpurwanto mendefinisikan guru yaitu seseorang yang memberikan suatu ilmu atau

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : DjJend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

kepandaian tertentu pada seseorang atau sekelompok orang.³⁷ Sedangkan Yunus Hamsah mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.³⁸

Sedangkan guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.³⁹

b. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a). Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelola, pengembangan, pengawas dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan yang dimaksud.
- b). Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan, serta melakukan pengkajian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁰

Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi education). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dalam kegiatan bimbingan balikan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (intra edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).⁴¹

³⁶ W.J.S. Peorweda. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1984) Hlm. 335.

³⁷ M. Alim Purqwanto. *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 1985), Hlm. 138.

³⁸ Yunus Namsa. *Mtodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Firdaus, 2002), Hlm. 87.

³⁹ Zakiah Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) Hlm. 85.

⁴⁰ Muliasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Hlm. 198.

⁴¹ Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) Hlm. 265.

Mengingat lingkungan pekerjaan guru seperti yang diuraikan di atas maka fungsi dan tugas guru itu meliputi tugas mengajar, membimbing dan penyaluran dan tugas administrasi (manajer kelas). Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbangan dan serasi, tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidik sebagai suatu keseluruhan yang tak terpisahkan.

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian adalah “keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis.”⁴²

Menurut Jalaluddin. Kepribadian seseorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya karena adanya individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.⁴³

Pribadi guru sangat penting dalam memberikan dorongan pada anak-anak agar pengajaran itu berhasil dengan memuaskan, guru harus juga bersedia mengoreksi sikap dan kesanggupan yang dimilikinya dalam memberikan bermacam-macam pelajaran dengan ini, ia akan memperoleh pengaruh yang baik terhadap anak.

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) Hlm. 465.

⁴³ Jalaluddin. *Teorologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 176.

Zakiah Dradjat mengatakana bahwa guru itu harus memiliki sifat dan kemampuan khusus diantaranya guru agama hendaknya taat kepada Allah, Izazah, sehat jasmani, berkelakuan baik dan mampu membaca Al-qur'an.⁴⁴

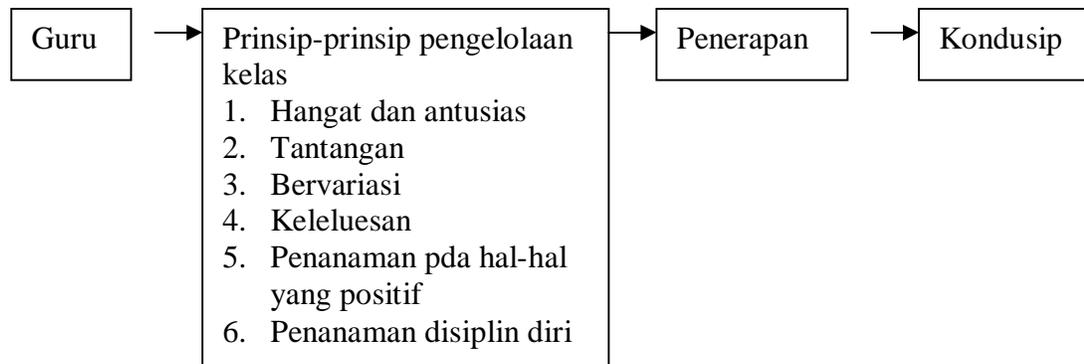
C. Kerangka Konseptual

Pengelolaan kelas merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang guru, karena dengan adanya pengelolaan kelas akan menciptakan hal yang menyenangkan dalam kelas, mendorong dan membina kegairahan siswa dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dan tidak semua guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka proses belajar mengajar tidak berjalan efektif. Banyak dilapangan kita lihat bahwa kemampuan guru pendidikan islam dalam mengelola kelas secara umum masih rendah. Masih sering dijumpai siswa-siswi yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Di dalam mengelola kelas, seorang guru harus memiliki prinsip pengelolaan kelas agar kelas dapat dikondusifkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

⁴⁴ Zakiah Dradjat. *Ilmu Pengetahuan Islam op.cit Hlm. 41.*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak antara SMP Negeri 1 Portibi dari pusat Kota ada 14 KM. Penelitian ini akan dilakukan \pm 5 bulan terhitung mulai bulan 3 Juni 2012 sampai 30 Oktober 2012.

SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Jalan raya

Sebelah timur berbatasan dengan Kebun

Sebelah barat berbatasan dengan Perumahan Camat dan SD

Sebelah selatan berbatasan dengan Kebun masyarakat

1. Keadaan Guru

Keadaan guru yang ada di SMP Negeri 1 Portibi khususnya bidang studi pendidikan agama islam ada 3 orang sebagaimana terlihat pada table berikut :

Tabel I
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Portibi

No	Nama/Nip	Gol/Ruangan	Jabatan	Bid Studi yang Diajarkan
1	Hamlan, S.Pd 19621018 198403 1 006	IV/A	Kepala	B.Indonesia
2	Marihot Simamora 19620912 1985031 1 007	IV/A	Guru	S.Budaya
3	Warni Tampubolon 19631127 198601 2 002	IV/A	Guru	IPA
4	Sarina Tarigan 19630329 19601 2 002	IV/A	Guru	Penjas
5	Roida Marpaung 19630312 1988503 2 007	IV/A	Guru	Matematika
6	Isna Herawati Siregar 19550607 19860 3 001	IV/A	Guru	PAI
7	Nuraida 19621216 196802 2 001	IV/A	Guru	IPS
8	Jerrni 19600220 198602 2 002	IV/A	Guru	B.Ingggris
9	Yapizun 19581015 198602 1 002	IV/A	Guru	Matematika
10	Lili Hardiani 19660401 199103 2 002	III/D	Guru	B.Indonesia
11	Pandapotan Hasibuan 131 909 406	III/C	Guru	Matematika
12	Leli Herawati Harahap,S.Ag 19770302200212 2 004	III/C	Guru	PAI
13	Risnawati, S.Pd 19761029 2000604 2 004	III/B	Guru	IPA
14	Nurhotima Siregar, S.Pd.I 198508112009042 008	III/A	Guru	B.Ingggris
15	Maskholija Siregar, S.Ag 19730110201001 2 002	III/A	Guru	PAI
16	Lannaharo,S.Pd 19610927 198602 2 001	IV/A	Guru	Matematika
17	Irmawati 1982 07 06200904 2 009	III/A	Guru	B.Indonesia
18	Maria Ulfa, S.Pd 1986017 201001 2 005	III/A	Guru	B.Ingggris
19	Sangkot Mulai	III/D	Guru	IPS

	131597 183			
20	Misqoh Nasution, A.M.Pd	-	Guru	PPKn
21	Mys Donna, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia
22	Novita Prihandinar,S.Pd	-	Guru	TIK
23	Nurleliyani Harahap, S.Pd	-	Guru	IPS
24	Tonel Siregar 19630413 196803 1008	III/B	KTU	-
25	Guntur 19580317 198602 1 001	II/B	TU	-
26	Ahmad Suwarto 19580817 198103 1 018	II/A	TU	-
27	Martua Halomoan Sagala	-	TU	-

Dari tabel di atas para guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Portibi ada 3 orang. Dari 3 orang 2 memiliki/kualitas Sarjana (S1) dan 1 memiliki / kualitas pendidikan D2.¹

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi mulai dari kelas VII-IX sebanyak 291 orang yang terbagi kepada laki-laki 187, perempuan sebanyak 104 orang. Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada table berikut :

Tabel II
Keadaan siswa/i SMP Negeri 1 Portibi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
VII	8	22	30
VII	10	21	31
VII	8	23	31
VIII	13	18	31
VIII	12	20	32
VIII	13	19	32

¹ Hamlan, S.Pd. *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Portibi*, Wawancara di Kantor Kepala, Rabu 26 September 2012.

IX	14	20	34
IX	10	24	34
IX	16	20	36
Jumlah	104	187	291

Dari data siswa /siswi SMP Negeri 1 Portibi tersebut di atas bila dibandingkan dengan jumlah siswa dengan guru yang mengajar/membawakan mata pelajaran tersebut sudah memadai.

2. Keadaan Saran dan Prasarana

- a. Ruang belajar 10 ruangan
- b. Ruang kepala sekolah 1 ruangan
- c. Ruang guru 1 ruangan
- d. Ruang perpustakaan 1 ruangan
- e. Ruang laboratorium 1 ruangan
- f. Mosholla 1 ruangan
- g. Gudang 1 ruangan
- h. Sarana olah raga ada diantaranya :
 1. Volly
 2. Bola Kaki
 3. Badminton
 4. Basket
 5. Tarik tambang
 6. Tennis Meja
 7. Dan lain-lain

- I Ruang BP 1 ruangan
- j. Ruang TU 1 ruangan
- k. Kamar mandi / WC diantaranya :
 - 1. Satu unit Kantor guru
 - 2. Satu unit di ruangan Kepala sekolah
 - 3. Satu unit di ruangan TU
 - 4. Satu unit di kamar mandi laki-laki
 - 5. Satu unit di kamar mandi perempuan²

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Muhammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu kondisi, suatu system pemikirn ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Berdasarkan kutipan di atas, dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pengelolaan kelas dalam pemebelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi.

² Hamlan,S.Pd. *Kepala Sekolah SMP negeri 1 Portibi*, Wawancara di Kantor Kepala, Jumat 28 September 2012.

³ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah : “orang yang merespons, memberi informasi tentang data penelitian.”⁴ Responden penelitian ini berjumlah 3 orang yang guru pendidikan agama islam yang ada di SMP Negeri I Portibi

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri I Portibi Kecamatan Portibi dilaksanakan wawancara guru-guru Pendidikan Agama Islam. Dan kepala SMP Negeri I Portibi, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan pengelolaan kelas secara langsung kepada responden penelitian. Selanjutnya kisi-kisi, pembuatan instrument pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

NO	INDIKATOR
1	Tindakan Prepentif <ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan kondisi fisik b. Pengelolaan kondisi sosio emosional c. Pengelolaan kondisi Oragnisasional
2	Tindakan Korektif

Untuk mendukung hasil wawancara dilaksanakan obsevasi (pengamatan) langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegaitan belajar mengajar

⁴ Suarsimin Arikunto, *ManajemnPenelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hlm. 116

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dari lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Observasi adalah mengamati atau melihat individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini meliputi melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian guna mendapat data yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri Portibi Kecamatan Portibi
2. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewaawancara. Wawancara yang dimaksud oleh penulis di sini adalah melakukan tanya jawab dengan guru PAI dan siswa untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan pernyataan fakta-fakta khusus menuju yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau yang bersifat umum, jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan.

Analisa data ialah proses penyusunan data yang didapat di tafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsekuensi. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara
2. Deskriptif data. Mengumpulkan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan
3. Kesimpulan : Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai kepada yang khusus lalu di susun dan disimpulkan.

Dengan analisis tersebut di atas akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)

DAFTAR PUSTAKA

- Djamara. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta 1997.
- Arifin.M.. *ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Indonesia*, Balai Pustaka 2005.
- Hasibuan. J.J. dkk. *Keterampilan dasar Mengajar Mikro*, Bandung : Remaja Rosda Karya 1988.
- Hamlan,S.Pd. *Kepala Sekolah SMP negeri 1 Portibi*, Wawancara di Kantor Kepala, Rabu 26 September 2012.
- Sudirman N.dkk. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Bandung : Rajawali, Pers, 1993.
- Ginting Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajr dan Mengajar*, Bandung : Humariro, 2008.
- Nawai Handari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Aji Masagung 1989.
- Ahmad H. Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat : Press, 2005.
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara 1991.
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta 2004.
- Davies Ivor k.. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali 1991.
- Hutabarat E.P. *Cara Belajar*, Jakarta : Gunung Mulia 1995.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja grapindo Persada 2008.
- Nasir Muhammad. *Metode ZPenelitian*, Jakarta : Halila Indonesia 2008.
- Arikunto Suarsimin. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta , 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi AKsara, 2003.

- Dradjat zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Namsah Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Firdaus, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Jalaluddin. *I Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- WJS Peorweda. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto M Ngalim. *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Remaja Rosda Karya, 1985.
- Q.S. Al Zalalah ayat 7-8, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Karim dan terjemahannya Departemen Agama 1995.
- Q.S. Al Mujaadilah ayat 11, Yayasan Penyelenggaraan penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an karim dan terjemahannya Departemen Agama 1995.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pengelolaan Kelas yang Dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi

1. Tindakan Prepentif

a. Pengelolaan Kondisi Fisik

Pengelolaan kelas dimulai dari pengelolaan fisik, yaitu pengelolaan ruangan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta tempat penyimpanan barang-barang agar kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Tempat kegiatan belajar mengajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa yang lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari senin, tanggal 20 September 2012 jam. 10.45 – 12.15 Wib. Bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Portibi mengelola kelas dengan cara sebelum belajar mengajar dimulai membersihkan pekarangan dan ruangan kelas yang dibersihkan oleh siswa yang piket hari ini yang mengatur bangku dan meja, menyimpan barang-barang pada tempatnya. Kemudian siswa yang piket hari senin tersebut membagi tugas, ada yang menyapu di luar dan ada yang di ruangan kelas. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati, mengatakan :

“Setiap hari pengaturan ruangan belajar dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran PAI dimulai. Setiap kelas memiliki piket tersendiri yang bertugas untuk membersihkan dan menjaga keindahan serta kenyamanan kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian setiap hari sudah ada yang bertugas untuk menjaga kebersihan kelas dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, guru tetap memberikan pengawasan kepada murid-murid apakah ruangan kelas sudah benar-benar kondusif bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar”.¹

Begitu juga yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yang lain sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan “kami selalu berusaha untuk memperhatikan kebersihan, keindahan dan kenyamanan kelas sebelum dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung”.²

Demikian juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah menyatakan : “kami selalu melakukan pengecekan kebersihan dan kenyamanan kelas sebelum memulai pelajaran. Jika ternyata kondisi kelas belum bersih, maka kami akan menyuruh piket yang bertugas pada hari ini untuk membersihkannya”.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam selalu memperhatikan dan mengecek kebersihan dan keindahan kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar agar memberikan suasana kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Ventilasi dan pengaturan cahaya, guru harus memperhatikan apakah udara dan cahaya masuk dengan baik kedalam ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, tanggal 21 September 2012 jam : 10.00-10.45

¹ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Dikantor Guru, Rabu 26 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

² Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Islam*, Wawancara, Dikantor Guru, Rabu 26 September 2012, Di SMP Negeri 1 Portibi.

³ Makholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di Ruangangan Kelas VIII Rabu 26 September 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

Wib. Sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar siswa yang piket hari selasa tersebut, memperhatikan kenyamanan ruangan seperti membersihkan ruangan, membuka jendela kaca, agar udara masuk kedalam ruangan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati menyatakan : Saya selalu menyuruh siswa untuk mebuka jendela agar udara masuk dengan leluasa kedalam kelas ketika belajar sedang berlangsung. Jika cuaca mendung siswa disuruh untuk menyalakan lampu agar suasana kelas tetap terang dan mendukung kelancaran kegiatan belajar.⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati menyatakan : “Sirkulasi udara dan pencahayaan merupakan hal yang penting bagi ruangan belajar mengajar agar ruangan terasa nyaman”.⁵

Sementara itu dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah menyatakan : “Menurut saya disetiap kelas harus ada ventilasi agar udara bisa masuk dan keluar kelas. Selain itu cahaya juga harus masuk kelas agar terang sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar “.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru pendidikan agama islam memperhatikan sirkulasi udara dan cahaya yang masuk kedalam ruangan belajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

⁴ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di Ruangan Kelas VIII Rabu 26 September 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

⁵ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Islam*, Wawancara, Dikantor Guru, Kamis 26 Spetember 2012, Di SMP Negeri 1 Portibi.

⁶ Maskholiza Siregar. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Waancara di Meja Piket, Kamis 27 September 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

Barang-barang perlu diatur tersusun dan rapi tidak mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini upaya yang dilakukan guru-guru pendidikan agama islam agar barang-barang yang ada dalam kelas tertata rapi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati mengadakan : “Guru melakukan pengecekan barang-barang, apakah sudah sesuai pada tempatnya atau belum. Jika belum maka guru akan menyuruh siswa untuk meletakkannya pada tempat yang sudah ditentukan. Misalnya alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar diletakkan ditempat yang sudah dijangkau dan tidak mengganggu kenyamanan dan keindahan kelas”.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pengelolaan fisik yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Portibi adalah pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ventilasi dan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

b. Pengelolaan Kondisi Sosio Emosional

Kemudian mengenai kondisi sosio emosional dalam kelas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satu kondisi sosio emosional yang berpengaruh terhadap kelancaran belajar mengajar adalah tipe kepemimpinan guru yang melaksanakan pengajaran. Misalnya pola kepemimpinan yang otoriter tertentu akan menghasilkan kegiatan belajar yang berbeda dengan hal itu. Berdasarkan hasila

⁷ Leli Heraati Harahap. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di Kantor Guru., Jumat 28 September 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

observasi peneliti pada hari Rabu, tanggal 26 September 2012 jam : 11.00-12.45 Wib bahwa guru PAI menjelaskan materi tentang zakat kemudian guru PAI menunjukkan seorang siswa yang ada dilokal tersebut untuk membedakan zakat fitrah dan zakat mal. Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab soal yang diberikan gurunya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan : “ Tipe kepemimpinan yang saya lakukan adalah kepemimpinan yang dramatis, siswa boleh bertanya dan mengajukan pendapat setelah selesai pembelajaran, yaitu menggali kreatifitas siswa sekaligus merangsang pengetahuan terhadap pendidikan agama islam yang telah kami ajarkan”.⁸

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan : “Tipe kepemimpinan yang saya terapkan adalah memberi kebebasan kepada anak dalam berkreasi sesuai dengan tuntunan yang telah ada, karena kalau guru otoriter dalam pembelajaran akan tumbuh sikap takut atau sikap segan dan hormat”.⁹

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Leli Herawati mengatakan : “Dalam proses belajar mengajar saya melakukan tipe kepemimpinan yang

⁸ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

⁹ Maskholizah Siregar. *Gruru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

demokratis. Setiap siswa boleh mengajukan pertanyaan dan megajukan pendapat yang berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan”.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar adalah tipe kepemimpinan yang demokratis.

Pada dasarnya pengelolaan kelas yang dilaksanakan dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada kegiatan belajar megajar yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini upaya yang dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 27 September 2012 jam : 10.00-11.45 Wib. Bahwa guru PAI menjelaskan materi iman kepada kitab-kitab kepada Allah. Setelah dijelaskan guru PAI menyuruh siswa untuk menjelaskan kitab-kitab Allah. Diwaktu guru PAI menerangkan ada siswa yang duduknya di belakang ribut, kemudian guru PAi menegornya agar memperhatikan materi yang diajarkannya. Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan : “Guru melakukan pendekatan persuasi dengan guru, agar siswa tidak takut kepada guru, tetapi memiliki rasa segan kepada guru sehingga siswa lebih termotivasi untuk memusatkan perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan”.¹¹

¹⁰ Leli Herawati Harahap, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012, di SMP Negeri 1 Portibi.

¹¹ Maskholiza Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Jumat 28 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

Sikap guru merupakan salah satu hal yang penting dalam pengelolaan sosio emosional dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk bersikap sabar dan bersahabat kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Sejalan dengan hal di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isna Herawati mengatakan :

Dalam menghadapi siswa yang berbuat kesalahan, jika kesalahan yang dilakukan itu sederhana, maka guru hanya melakukan kontak pandang dalam waktu yang lama. Apabila dengan cara demikian siswa belum mengerti maka guru memanggil namanya sehingga siswa merasa kalau gurunya tidak senang akan kelakuannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak terbiasa melakukan kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Leli Herawati mengatakan :

Apabila ada siswa yang berbuat kesalahan, karena anak masih ditahap percobaan dan masih terpengaruh dalam lingkungan maka siswa terbut dinasehati agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Namun apabila kesalahan yang dilakukan anak sudah patal, si anak diberikan sanksi dari pihak sekolah. Kalau kesalahannya itu sudah merugikan pihak sekolah bisa saja diskorsing anak tersebut dan dikeluarkan demi nama baik sekolah.¹³

Dalam pengelolaan kelas, suara guru juga merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru harus mengatur variasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 27 September 2012 jam : 10.00-11.45 Wib. Pada waktu guru Pendidikan Agama Islam

¹² Isna Herawati Siregar, *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

¹³ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

menjelaskan materi dengan suara yang jelas kemudian guru PAI menyapa siswa yang duduknya di belakang apakah siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Sejalan dengan hal itu jawaban guru-guru pendidikan agama islam tentang hal itu hampir sama pendapatnya diantaranya :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maskholizah mengatakan :
 “kami selalu berusaha mengatur variasi intonasi, nada volume, dan kecepatan suara guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mendengarkan dengan jelas dan tidak bosan”.¹⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati mengatakan :

Setiap menyampaikan pembelajaran, saya selalu berusaha agar suara saya ketika menyampaikan pelajaran di dengarkan dengan jelas oleh seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut. Karena itu saya mengatur variasi intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mendengarkan dengan jelas sehingga kegaitan belajar yang dilaksanakan berjalan dengan lancar”.¹⁵

Sama halnya wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan :
 “menurut pandangan saya, kejelasan suara guru sangat penting menunjang kealancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh sebab itu saya selalu berusaha agar volume suara saya dapat didengar dengan baik oleh siswa.”¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kondisi sosio emosional yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri

¹⁴ Maskholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

¹⁵ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di kelas VIII, Jumat 28 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

¹⁶ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di kelas VIII, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

1 Portibi adalah menerapkan kepemimpinan yang demokratis, melakukan pendekatan persuasif kepada siswa, bersikap sabar dan bersahabat kepada siswa, dan mengatur variasi intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Pengelolaan Kondisi Organisasional

Pengorganisasian kelas merupakan bagian penting dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, tanggal 29 September 2012 jam : 7.45-11.00 Wib sebelum masuk ruangan diadakan baris di halaman kelas, kemudian ketua kelas menyiapkan barisan di halaman kelas, sedangkan guru mengawasi siswa yang akan masuk ruangan agar siswa tertib masuk. Kemudian sebelum memulai pelajaran guru PAI menyuruh siswa berdo'a dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh guru PAI. Dari hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa pengorganisasian yang mereka laksanakan dalam pembelajaran sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan :

Dalam melakukan pengorganisasian kelas, guru membentuk struktur kelas, dimana di kelas ada yang bertanggung jawab untuk mengawasi kawannya. Sementara guru-guru sikapnya hanya mengontrol anak sehingga anak-anak tidak merasa tertekan dan siswa semakin mengetahui bahwa mereka diberi kebebasan ada rambu-rambu yang tidak boleh mereka langgar sehingga proses belajar mengajar itu kondusif.¹⁷

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati mengatakan : Dalam membentuk struktur kelas, dalam hal ini di setiap kelas ada yang bertanggung jawab untuk mengawasi kawannya. Sementara guru-guru

¹⁷ Maskholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Meja Piket, jumat 28 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

sikapnya hanya mengontrol anak sehingga anak-anak tidak merasa tertekan dan siswa semakin mengetahui bahwa mereka diberi kebebasan ada rambu-rambu yang tidak boleh mereka langgar. Sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan salah satu pengelolaan organisasional yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar adalah membentuk struktur kelas untuk membantu guru dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan Korektif

Pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dari berbagai permasalahan, agar kelas berada dalam suasana kondusif bagi kegiatan belajar mengajar, maka guru perlu melakukan tindakan korektif untuk menghentikan perbuatan siswa tersebut. Guru dituntut untuk segera meningkatkan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan serta konsekuensinya. Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan :

Apabila ada masalah yang muncul dalam kegiatan pengelolaan kelas segera menghentikan perbuatan siswa secepat dan secepat mungkin. Biasanya guru segera mengingatkan siswa pada pengaturan dan tata tertib yang berlaku disekolah dan segala konsekuensinya. Jika ternyata siswa tetap melakukan pelanggaran maka guru memberikan siswa kepada siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jika tindakan siswa yang mengganggu ketertiban dan kenyamanan kelas maka guru Pendidikan Agama

¹⁸ Maskholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

Islam segera menghentikan tindakan siswa yang melakukan gangguan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tata tertib, maka guru harus mensosialisasikan tata tertib tersebut kepada siswa. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan :
 “Tata tertib yang pertama dilakukan guru adalah melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari misalnya jika mau masuk dan keluar kelas harus mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta berpakaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan”.¹⁹

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati mengatakan :

Cara yang dilakukan guru untuk mensosialisasikan tata tertib sekolah adalah sebelum memulai pelajaran guru mamantau siswa yang kurang tertib dahulu. Misalnya melakukan kontak pandang siswa agak lama, maka siswa tersebut akan mengerti ada kesalahan yang dilakukannya. Karena itu sepanjang kegiatan belajar mengajar guru melakukan pengawasan kepada siswa. Penerapan tata tertib yang tidak kalah pentingnya adalah guru membiasakan siswa berbaris sebelum memasuki kelas.²⁰

Pengelolaan kelas yang baik tentu akan menghasilkan kelas yang tertib untuk menjaga agar senantiasa tertib. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, tanggal 30 September 2012 jam : 10.00-11.45 Wib guru pendidikan agama islam menjelaskan beberapa materi ada siswa yang berbicara kepada teman yang ada di sampingnya ketika proses belajar mengajar sedang

¹⁹ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

²⁰ Maskholizah. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

berlangsung, guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Sehingga siswa tersebut terpusat perhatiannya pada materi yang disampaikan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan :

Salah satu upaya yang dilakukan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya. Jika tidak dikoreksi siswa merasa dihargai. Memeriksa kelengkapan alat belajar juga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.²¹

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan : Saya selalu berupaya untuk meningkatkan disiplin belajara siswa. Misalnya ketika ada siswa yang berbicara kepada temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tersebut, sehingga kembali terpusat pada kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.²²

Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan :

Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, maka kami menasehati siswa. Apabila tidak mengerti kami memanggilnya kedepan lalu ditegor setelah itu siswa disuruh ketempat duduknya, apabila tidak berubah juga, setelah selesai pembelajaran siswa disuruh menghadap kepala sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa lebih menghormati gurunya.²³

²¹ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Jumat 28 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

²² Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 september 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

²³ Maskholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan korektif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi masalah pengelolaan kelas yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi.

Dalam pengelolaan kelas guru harus bersikap tegas dan berwibawa. Guru berusaha menghindari hal-hal yang menyebabkan siswa malu dihadapan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan : “ Saya selalu berusaha bersikap tegas kepada siswa, terutama ketika karena melakukan pelanggaran dalam kegiatan belajar mengajar seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas akan dijatuhkan sanksi”.²⁴

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan : Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Portibi selalu berusaha untuk bersikap tegas dan berwibawa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap tegas dan wibawa guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Portibi.

Pendelegasian tugas juga merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelas. Dari hasil wawancara peneliti Ibu Leli Herawati mengatakan : “Cara yang digunakan guru mendelegasikan tugas ada dua, yaitu membentuk kelompok dan

²⁴ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

²⁵ Maskholiza Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi

secara pribadi dalam satu ruangan kami bentuk 5 kelompok terkadang 6 kelompok. Kalau secara pribadi akan diketahui perkembangan si siswa dan kalau kelompok agar membangun suasana yang akrab diantara sesama siswa”.²⁶

Sementara hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan bahwa :

saya memberikan tugas, biasanya dibuat praktek/tulisan. Setelah selesai pengajaran inti diberikan PR dirumah minggu depan kami koreksi, tetapi kalau praktek misalnya pelajaran Pendidikan Agama Islam anak disuruh membawa peralatan seperti ember, air, lalu kami menyuruh anak didik untuk berwudu, agar anak-anak paham betul bagaimana cara berwudu yang benar.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi terdiri dari pengelolaan fisik, yaitu pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat duduk, ventilasi dan cahaya, penyimpanan barang-barang. Pengelolaan kondisi sosio emosional, yaitu terdiri dari melakukan kepemimpinan yang demokratis, bersikap tegas baik terhadap siswa, melakukan variasi suara yang tidak membosankan,. Serta melakukan pengorganisasian siswa. Selain itu juga guru mendelegasikan tugas siswa, mensosiolisasikan tata tertib dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib.

²⁶ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 september 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

²⁷ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Kamis 27 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

B. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pengelolaan Kelas.

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati mengatakan :

Hambatan dalam pengelolaan kelas adalah pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang studi yang saya ajarkan belum maksimal. Hal ini disebabkan perlengkapan siswa yang masih kurang, sehingga ada siswa meminjam alat belajar temannya maka terjadilah keributan di dalam kelas.²⁸

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maskholizah mengatakan : kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan kelas adalah disetiap kelas selalu ada siswa yang memancing emosi kawannya sehingga terjadi keributan. Dan kurangnya sarana pendukung”.²⁹

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan : “ kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan kelas adalah disetiap kelas selalu ada siswa yang memancing emosi kawannya sehingga terjadi keributan. Dan kurangnya sarana pendukung.³⁰

Begitu juga hasil wawancara peneliti Ibu Isna Herawati mengatakan menurut saya ada tiga kendala yang dihadapi dalam mengelola kelas. Pertama biasanya disetiap kelas ada siswa yang sedang mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kedua mengenai perlengkapan belajar siswa masih kurang, sehingga ada siswa meminjam alat-alat belajar temannya. Kemudian terjadilah keributan. Ketiga kelengkapan sarana pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama

²⁸ Maskholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Jumat 28 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

²⁹ Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

³⁰ Maskholizah Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

Islam di SMP Negeri 1 Portibi belum memadai misalnya untuk praktek ibadah shalat disekolah masih minim.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Portibi adalah di setiap kelas ada siswa yang senang mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa yang kurang memiliki perlengkapan alat sekolah, dan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan belajar siswa.

C. Upaya Menanggulangi Kendala dalam Pengelolaan Kelas yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala-kendala yang dikemukakan di atas yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leli Herawati mengatakan : “saya berusaha untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa dan upaya untuk melibatkan siswa tersebut secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan”.³²

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Makholizah mengatakan : “Saya selalu berusaha untuk mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman dan tidak terlalu sempit. Hal ini biasanya disiasati dengan cara merapikan tempat duduk sebelum proses belajar mengajar dimulai dan menempatkan siswa

³¹ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 september 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

³² Leli Herawati Harahap. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Sabtu 29 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

yang tubuhnya kecil di baris meja paling depan. Hal ini siswa dapat leluasa melihat ke depan terutama kepada guru dan papan tulis”.³³

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Isna Herawati mengatakan : “Untuk menanggulangi kendala yang berkaitan dengan kurangnya sarana pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran, yang saya lakukan adalah memanfaatkan sarana yang ada dan membagi siswa kedalam beberapa bagian kelompok agar dapat melakukan praktek ibadah secara berkelompok”.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Portibi diantaranya mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman dan tidak terlalu sempit, guru berusaha memberi perhatian ekstra kepada siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menyuruh siswa membawa perlengkapan belajar sendiri dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi berlangsung dengan baik, yaitu guru melakukan pengelolaan fisik yang terdiri dari pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat duduk siswa diatur dengan rapi, ventilasi dan

³³ Maskholizah. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Senin 1 Oktober 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

³⁴ Isna Herawati Siregar. *Guru Pendidikan Agama mIslam*, wawancara di Kantor Guru, Jumat 28 September 2012 di SMP Negeri 1 Portibi.

cahaya diatur agar sirkulasi udara dapat secara leluasa masuk kedalam kelas, menyimpan barang-barang dibuat dengan rapi. Sementara itu pengelolaan kondisi emosional, diwujudkan dalam bentuk penerapan kepemimpinan yang demokratis, yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat, melakukan variasi suara dalam mengajar agar tidak membosankan, serta melakukan pengorganisasian siswa. Selain itu juga guru mendelegasikan tugas kepada siswa, mengsosialisasikan tata tertib dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Jadi pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru tersebut mendapat sambutan positif dari siswa, yang dibuktikan dengan keaktifan belajar siswa mengikuti kegiatan belajar siswa mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Dengan kata lain pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Walaupun berbagai kendala ditemui dalam pengelolaan kelas, secara umum kendala-kendala tersebut masih dapat ditanggulangi tidak memberikan gangguan yang berarti terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan, sehingga suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar tetap dapat dipertahankan.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif,

akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan ini adalah kurangnya pengetahuan, atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Maka dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga hasilnya terwujud skripsi yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi terdiri dari 2 yaitu :
 - a. Pengelolaan fisik, yaitu pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat duduk, ventilasi cahaya, penyimpanan barang-barang.
 - b. Pengelolaan kondisi sosio emosional, yaitu melakukan kepemimpinan yang demokratis, bersikap baik kepada siswa, melakukan variasi suarua yang tidak membosankan serta melakukan pengorganisasian siswa, mensosialisasikan tata tertib dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi yaitu :
 - a. Bidang studi yang diajarkan belum maksimal
 - b. Keterbatasan peralatan siswa yang masih kurang
 - c. Di setiap kelas ada siswa yang suka memancing emosi kawannya
 - d. Kurangnya sarana pendukung.

3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam pengelolaan kelas di MSP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi adalah guru mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman, guru berusaha memberikan perhatian ekstra kepada siswa. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menyuruh siswa membawa perlengkapan belajar dan memanfaatkan fasilitas yang apa adanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar pengelolaan kelas ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan baik.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal untuk mendukung pengelolaan kelas yang dilaksanakan.
3. Kepada siswa agar melengkapi alat-alat yang dibutuhkan dalam belajar mengajar, agar tidak saling mengganggu ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa agar proses belajar mengajar lancar.
5. Kepada Kepala sekolah untuk meningkatkan ketersediaan sarana pendukung kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H. Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat : Press, 2005.
- Arifin. M.. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1993.
- Arikunto Suarsimin. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta , 2003.
- Davies Ivor k.. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali 1991.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta 1997.
- Dradjat zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ginting Abdorrakhman. *Esensi Praktis Belajr dan Mengajar*, Bandung : Humariro, 2008.
- Hamlan,S.Pd. *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Portibi*, Wawancara di Kantor Kepala, Rabu 26 September 2012.
- Hasibuan. J.J. dkk. *Keterampilan dasar Mengajar Mikro*, Bandung : Remaja Rosda Karya 1988.
- Hutabarat E.P. *Cara Belajar*, Jakarta : Gunung Mulia 1995.
- Jalaluddin. I *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi AKsara, 2003.
- Namsah Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Firdaus, 2002.
- Nasir Muhammad. *Metode ZPenelitian*, Jakarta : Halila Indonesia 2008.

- Nawai Handari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Aji Masagung 1989.
- Purba Antilan, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Purwanto M Ngalim. *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Remaja Rosda Karya, 1985.
- Q.S. Al Mujaadilah ayat 11, Yayasan Penyelenggaraan penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an karim dan terjemahannya Departemen Agama 1995.
- Q.S. Al Zalzalah ayat 7-8, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Karim dan terjemahannya Departemen Agama 1995.
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara 1991.
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta 2004.
- Sudirman N.dkk. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Bandung : Rajawali, Pers, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Indonesia, Balai Pustaka 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja grafindo Persada 2008.
- WJS Peorweda. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **Siti Nondang Harahap**

Nim : 08 310 0059

Tempat Tanggal Lahir : Portibi Jae 28 Agustus 1988

Alamat : Portibi Jae

Kecamatan Portibi Kab. Padang Lawas Utara

2. Nama Orang Tua

Ayah : Mangaraja Mudo Harahap

Ibu : Tiogur Nasution

Pekerjaan : Tani

Alamat : Portibi Jae

Kecamatan Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Pendidikan

- a. SD Negeri Portibi Tamat Tahun 2002
- b. MTsS Sungai Dua Tamat Tahun 2005
- c. MAN Barumun Tengah Tamat Tahun 2008
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2008

**PEDOMAN WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 PORTIBI**

1. Bagaimana pengaturan suasana ruangan belajar yang ibu lakukan.
2. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatur tempat duduk agar terasa nyaman
3. Apakah upaya yang ibu lakukan agar barang-barang yang ada dalam kelas tertata rapi
4. Apakah pola kepemimpinan yang ibu lakukan dalam proses belajar mengajar
5. Bagaimana cara ibu dalam membentuk pola kepemimpinan dalam proses belajar mengajar
6. Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar mengajar
7. Bagaimanakah sikap ibu menghadapi siswa yang rebut ketika proses belajar mengajar
8. Bagaimanakah sikap ibu menghadapi siswa yang berbuat kesalahan ketika proses belajar mengajar
9. Bagaimakah upaya yang ibu lakukan dalam melakukan pengorganisasian kelas
10. Apakah cara ibu mendelegasikan tugas kepada siswa
11. Bagaimana cara ibu mensosialisasikan tata tertib dalam kegiatan belajar kepada siswa
12. Bagaimanakah upaya ibu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar
13. Bagaimanakah tindakan ibu apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA 2

WAWANCARA DENGAN SISWA/I DI SMP NEGERI 1 PORTIBI

1. Apakah saudara/i mendapat tugas mengatur ruangan, sebelum belajar mengajar
2. Apakah saudara/i mengatur barang-barang dikelas sebelum proses belajar mengajar
3. Apakah saudara/i senang mendengarkan cara menjelaskan ibu guru ?
4. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru
5. Apakah saudara pernah melakukan pelanggaran ketika proses belajar mengajar berlangsung
6. Apakah hukuman saudara/i apabila tidak mengerjakan tugas
7. Apakah saudara/i tepat pernah melanggar tat tertib sekolah.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidempuan.ac.id

Padangsidempuan, 04 Juli 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/1250 /2012
Lamp : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1
Kec. Portibi
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nondang Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0059
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / PAI-2
Alamat : Portibi Kec. Portibi
Kabupaten Paluta

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



a.n. Ketua
Pembantu Ketua I
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Bina Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PORTIBI



NSS : 201122007001 NIS : 200210 NPSN : 10207148

Jalan Raya Gunungtua – Binanga Desa Portibi Jae Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/767 SMPN. 1/ 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **HAMLAN, S.Pd**
NIP : 19621018 198403 1 006
PANGKAT/ Gol : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Portibi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SITI NONDANG HARAHAP**
Tempat Tgl Lahir : Portibi Jae , 28 Agustus 1988
Nomor Induk mahasiswa : 08.3100059
Program Study : PAI - 2
Jurusan/ Lokal: : TARBIYAH

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Portibi mulai tanggal 2 September s/d 29 September 2012 dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data guna penyusunan Skripsi dengan judul : **Penerapan Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Portibi, 01 Oktober 2012

Kepala Sekolah

HAMELAN, S.Pd
Nip: 19621018 198403 1 006